

**KINERJA DAN KOMITMEN GURU SUDAH BERSERTIFIKASI
DAN GURU BELUM BERSERTIFIKASI DI SMP NEGERI
KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh:

I N T A R D I

NIM: 19673

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

INTARDI, 2013. Commitment and Performance Master Certified Not Certified by The Junior High School in the District Linggo Sari Banganti Pesisir Selatan District. Thesis, Graduate School of the State University of Padang.

Teacher is a national asset that needs to be improved both in quality and quantity. Performance and commitment of teachers is one factor that plays an important role in the achievement of educational goals. From the beginning of the study the researchers did in junior high schools in the district Linggo Sari Banganti commitment and teacher performance tends to be low.

This study aims to find answers to the differences in the performance and commitment of those who are not certified teachers. This study used quantitative methods, with the type of "ex-post facto" because of problems that have occurred and then examined by backward through the data to find factors that precede or determine the possible causes for the events under study. The population of this study are all teachers who teach civil servants in Junior High School in the District of Linggo Sari Baganti. Based on a preliminary study of the population earned as much as 179 people. Given a large enough population need to be sampled. Sampling will be conducted using proportional stratified random sampling technique. So the sample in this study was 42 people. Sample of 42 people will be chosen at random via lottery

From the results of research found that there were differences in the commitment of teachers certified by the tidakbersertifikasi with significance (0.013), there are differences in the performance of teachers certified by the tidakbersertifikasi terms of teachers' commitment to the significance of (0.043), there is a performance difference between a committed teacher to teacher commitment low significance (0.00), and there is no interaction between aspects of teacher certification with a commitment in terms of teacher performance with significance 0.758 ".

For teachers to be able to improve performance in carrying out the task, so that educational goals can be achieved. Then to related parties such as management education in order to improve the infrastructure in the field of education so as to increase the quality of education by itself.

ABSTRAK

INTARDI, 2013. Komitmen dan Kinerja Guru Bersertifikasi dengan Yang Belum Bersertifikasi SMPN di Kecamatan Linggo Sari Banganti Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Guru merupakan aset bangsa yang perlu ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas. Kinerja dan komitmen guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dari studi awal yang peneliti lakukan pada Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Linggo Sari Banganti komitmen dan kinerja guru cenderung rendah.

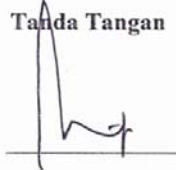

Penelitian ini bertujuan mendapatkan jawaban perbedaan kinerja dan komitmen Guru bersertifikasi dengan yang belum. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian "*ex-post facto*" karena masalah yang diteliti sudah terjadi dan kemudian menurut kebelakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang berstatus PNS mengajar di Sekolah Menengah Pertama di dalam Kecamatan Linggo Sari Baganti. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh jumlah populasi sebanyak 179 orang. Mengingat jumlah populasi cukup besar perlu diambil sampel. Pengambilan sampel ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang. Sampel sebanyak 42 orang ini akan dipilih secara acak melalui undian

Dari hasil penelitan ditemukan bahwa terdapat perbedaan komitmen guru yang bersertifikasi dengan yang tidak bersertifikasi dengan angka (0,013), terdapat perbedaan kinerja guru yang bersertifikasi dengan yang tidak bersertifikasi ditinjau dari komitmen guru dengan angka (0,043), terdapat perbedaan kinerja antara guru yang berkomitmen tinggi dengan guru berkomitmen rendah dengan angka (0,00) dan tidak terdapat interaksi antara aspek sertifikasi guru dengan komitmen dalam hal kinerja guru dengan signifikansi 0,758".


Kepada guru untuk dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kemudian kepada pihak terkait seperti pengelola pendidikan agar meningkatkan sarana prasarana dalam bidang pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dengan sendirinya.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

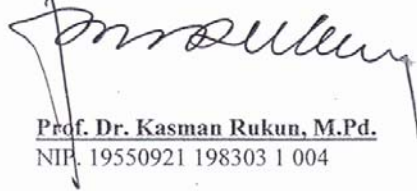
Mahasiswa : *Intardi*
NIM. : 19673

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>8/5-2018</u>
<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> Pembimbing II		<u>8/5-2018</u>


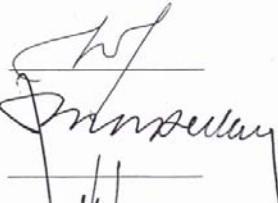
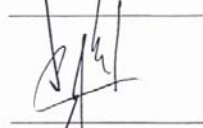
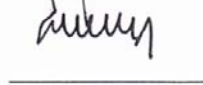
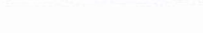
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Intardi**

NIM. : 19673

Tanggal Ujian : 7 - 5 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berjudul “Kinerja dan Komitmen Guru Sudah Bersertifikasi Dan Guru Belum Bersertifikasi Di SMP Negeri Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan” ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2013
Saya yang menyatakan



INTARDI

KATA PENGANTAR

Bismillairrahmanirrahim

Segala puja dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia di alam semesta ini. Khususnya kepada penulis selaku hamba-Nya, Allah juga memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta ilmu pengetahuan sehingga tesis yang berjudul "**Kinerja dan Komitmen Guru Sudah Bersertifikasi Dan Guru Belum Bersertifikasi Di SMP Negeri Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan**" ini dapat diselesaikan.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar magister pendidikan pada Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu juga dimaksudkan untuk memberikan sedikit sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang kinerja guru. Tesis ini merupakan hasil penelitian penulis terhadap Kinerja dan Komitmen Guru SMPN di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak penulisan tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yahya, M.Pd dan Prof. Dr. Hj. Nurhizrah Gistituati, M.Pd sebagai Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bantuan, arahan bimbingan serta motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, Prof. Dr. Gusril, M.Pd, dan Prof. Dr.

Sufyarma Marsidin, M.Pd sebagai kontributor yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian tesis ini.

3. Kepala Sekolah dan guru SMPN di Kecamatan Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk dapat mengumpulkan data demi terlaksana penelitian ini.
4. Bapak/Ibu Pimpinan Pascasarjana Universitas Negeri Padang
5. Khusus buat ayahanda dan Ibunda serta mertua tercinta yang telah membesarkan dan selalu memberikan bantuan moril dan doa sehingga menambah semangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan secepatnya. Kemudian teristimewa istri, anak-anak tercinta dan kakak/adik serta keluarga besar yang juga memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Walaupun penulisan tesis ini telah sesuai menurut ketentuan yang berlaku, namun penulis menyadari bahwa tulisan ini masih ada kekurangannya. Untuk itu penulis terbuka untuk menerimakritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, mudah-mudahan dapat membantu penulis dalam penulisan untuk masa yang akan datang.

Akhirnya harapan penulis, tesis ini semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca serta berguna dalam pelaksanaan tugas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, *Amin Ya Rabbalalamin*.

Linggo Sari Baganti, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	16
1. Kinerja Guru	16
2. Iklim Komunikasi	43
3. Kompetensi Sosial	52
B. Penelitian Yang Relevan	58
C. Kerangka Berfikir	60
D. Hipotesis Penelitian.....	62

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	63
B. Wilayah Penelitian	63
C. Populasi dan Sampel	64
D. Defenisi Operasional.....	67
E. Instrumen Penelitian	69
F. Analisis Data	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	74
1. Kinerja Guru	74
2. Komitmen Guru	76
3. Sertifikasi guru	78
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis	81
C. Pengujian Hipotesis.....	83
D. Pembahasan.....	92
E. Keterbatasan Penelitian.....	97

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Implikasi.....	99
C. Saran.....	100

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel	
1. Prilaku Guru yang punya Komitmen	47
2. Sebaran Populasi berdasarkan sekolah.....	53
3. Sebaran Populasi berdasarkan Strata	54
4. Sebaran Populasi berdasarkan sertifikasi.....	54
5. Hasil Perhitungan Sampel	56
6. Sebaran Sampel berdasarkan Strata	56
7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebelum ujicoba.....	58
8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian setelah ujicoba.....	60
9. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Bersertifikasi	65
10. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kinerja Guru Bersertifikasi	66
11. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Belum Sertifikasi.....	67
12. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kinerja guru belum Sertifikasi	68
13. Distribusi Frekuensi Komitmen guru bersertifikasi.....	69
14. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Komitmen guru bersertifikasi	70
15. Distribusi Frekuensi Komitmen guru belum bersertifikasi.....	71
16. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Komitmen guru belum bersertifikasi.....	73
17. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Kinerja guru dan komitmen guru bersertifikasi dan tidak bersertifikasi	74
18. Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi Kelompok.....	75
19. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1.....	79
20. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 2.....	80
21. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 3.....	81
22. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 4.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Pemikiran.....	51
2. Histogram Kinerja Guru Bersertifikasi	66
3. Histogram Kinerja Guru Belum Sertifikasi.....	68
4. Histogram Komitmen Guru Bersertifikasi	70
5. Histogram Komitmen Guru Belum Bersertifikasi	72
6. Regresi Linear sertifikasi	76
7. Regresi Linear belum sertifikasi	77
8. Grafik Regresi Linear keseluruhan	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Ujicoba Penelitian.....	94
2. Angket Penelitian	102
3. Tabulasi Data.....	111
4. Olahan Data	115
5. Surat Penelitian.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dinyatakan bahwa, salah satu tujuan dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003).

Tujuan Pendidikan akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Disamping itu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Sumber daya manusia mempunyai peranan penting baik secara perorangan ataupun kelompok, dan sumber daya manusia merupakan salah satu penggerak utama atas kelancaran jalannya kegiatan usaha, bahkan maju mundurnya pendidikan ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusianya. Untuk itu setiap sekolah perlu memperhatikan dan mengatur keberadaan gurunya sebagai usaha meningkatkan kinerja yang baik (Inten Triyana, 2006:2).

Pihak yang berperan penting dalam pendidikan adalah guru dan kepala sekolah. Guru adalah tenaga kependidikan yang melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran secara profesional. Jadi dapat dikatakan bahwa jabatan guru merupakan suatu profesi yang artinya adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu. Guru tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu saja tetapi juga mendidik, sehingga guru disebut juga sebagai pendidik.

Guru merupakan aset bangsa yang perlu ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas. Profesionalisme guru adalah komponen vital yang meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan sangat menentukan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, akan tetapi kenyataan yang ada pengembangan profesi masih dilakukan secara sporadik dan sentralistik. Dikatakan sporadik karena upaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan tidak dilakukan secara berkelanjutan, serta tidak diikuti evaluasi yang sistemik dan terencana. Dikatakan sentralistik karena upaya pengembangan diwarnai usaha penyeragaman pola dan materi tanpa memperhatikan kebutuhan dan kondisi spesifik guru dan tenaga kependidikan, sekolah maupun daerah (<http://guruw.wordpress.com/>).

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar (PBM) itu terdiri dari tiga komponen, yaitu: pengajar (Dosen, Guru, Instruktur, dan Tutor) siswa yang belajar dan bahan ajar yang di berikan oleh pengajar. Peran pengajar sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator, begitu pula siswa berperan

sebagai komunikasi. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, dari tangan guru peserta didik akan dibentuk sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Minat bakat kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik digali dan dikembangkan oleh guru, tanpa bantuan guru, minat bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal.² Dalam hal ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena perbedaan kemampuan dan potensi yang ada pada peserta didik antara satu dan yang lainnya tidak sama. Masing-masing mempunyai kemampuan dan potensi sendiri-sendiri, oleh sebab itu dalam pengembangan potensinya guru harus benar-benar jeli dalam memperhatikannya agar dapat tersalurkan dengan baik.

Sejak orang tua mendaftarkan ke sekolah, pada saat itu pula mereka menaruh harapan besar kepada guru agar dapat mendidik anaknya dengan baik. Harapan dari setiap orang tua pasti menginginkan anaknya dapat berkembang secara optimal, tersalurkan bakat dan kemampuannya dengan baik. Sehingga mereka benar-benar menjadi individu-individu berkualitas yang dapat membanggakan orang tuanya dan semua orang yang ada di sekitarnya. Dengan diketahuinya potensi yang ada pada diri anak didik, maka ini akan dapat mempermudah guru dalam mengarahkan siswa, agar menjadi siswa yang berprestasi di bidangnya. Akan tetapi untuk dapat mengarahkan anak pada minat, bakat dan kompetensi siswa, bukanlah hal yang mudah. Guru harus pandai-pandai memfasilitasi anak didiknya dengan baik. Untuk itulah mengapa peran guru sangat penting dalam mutu pendidikan, karena mutu pendidikan amat ditentukan

oleh mutu gurunya. Menurut Abdul Malik Fajar dengan tegas bahwa "guru adalah yang utama".

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan persyaratan minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompotensi, dan guru yang tahu secara dalam tentang apa yang dikerjakannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif dan efisien, dan guru tersebut berkepribadian mantap.

Menyadari akan penting profesionalisme dalam pendidikan, maka Ahmad Tafsir mendefinisikan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Akan tetapi melihat realitas yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademis, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidak beresan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademis, sehingga mereka membuat pemmusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan

sampai dengan inkuiri agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal strata satu (S-1).

Permasalahan terjadi adalah guru hanya memahami instruksi tersebut sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan. Peningkatan mutu guru merupakan upaya yang amat kompleks karena melibatkan banyak komponen yang diawali dari proses pemilihan kualitas calon guru yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Bertolak kondisi itulah pemerintah memunculkan program sertifikasi guru, yang tertuang dalam undang-undang No. 14 tentang 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Dimana di dalamnya disebutkan bahwa guru yang memiliki sertifikat pendidik berhak mendapatkan intensif yang berupa tunjangan profesi. Pemberian tunjangan profesi ini tidak hanya guru yang bertugas sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) tetapi juga guru non PNS. Selama yang bersangkutan memiliki sertifikat pendidik, harapan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan baik dan sisi proses (layanan) maupun hasil (luaran) pendidikan.

Wujud sertifikasi guru yang menjadi harapan bahwa guru akan menjadi profesional, tetapi khalayak di lapangan terdapat persoalan yang krusial yang mengitarinya di antaranya soal profesionalisme. UUGD, yang dilahirkan dari UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 20 tahun 2003, ini memberikan garis tegas bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki sertifikat

pendidik. Sebaliknya akta 4 tidak lagi menjadi standar profesionalisme guru, tapi syarat mengikuti sertifikasi, pendidik, secara prosedural, tidak semua guru dapat mengikuti sertifikasi ini. Pemerintah melalui dinas pendidikan provinsi atau kota, mengadakan seleksi dari tiap komite sekolah untuk menentukan jumlah kuota yang layak mengikuti sertifikasi guru ini tidak mudah dilakukan. Guru di seleksi ketat dengan mempertimbangkan kelayakan mengikuti sertifikasi.

Kariman (dalam Hamzah B.Uno, 2008:18) menyatakan bahwa profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan. Berkaitan dengan itu Laeham dan Wexley dalam Mulyasa (2005:135) mengungkapkan bahwa: “...*performance appraisals are crucial to the efectivity management of an organization’s human resources, and the paper management of human resources is a critical variable affecting an organization’s productivity*”. Artinya bahwa unjuk kerja guru sangat menentukan efektivitas manajemen SDM di sekolah, oleh karena itu profesionalisme guru menjadi hal penting untuk dibicarakan dalam konteks pendidikan. Profesionalisme seseorang pendidik diyakini sebagai salah satu syarat utama keberhasilan pendidikan.

Guru sebagai pendidik profesional diharapkan mempunyai citra yang baik di mata peserta didik, dan dituntut dapat memperlihatkan kelayakannya menjadi panutan, teladan bagi peserta didik dan lingkungannya. Karena itu menurut Nursito (2000) diharapkan guru memiliki kelincahan berfikir, bisa berfikir untuk segala aspek, mempunyai keluwesan konsepsional, orisinalitas, menyukai kompleksitas, kerja keras, dan mandiri. Guru yang hanya menjalankan tugas

sebagai kegiatan rutin saja, maka hal tersebut akan merugikan peserta didik karena tidak tergali potensinya secara maksimal sehingga di masa depan tidak siap menghadapi perkembangan zaman.

Dari studi awal yang peneliti lakukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Linggo Sari Baganti terlihat kinerja guru cenderung rendah. Berdasarkan dugaan peneliti pada umumnya kondisi yang ada masih terdapat guru yang belum profesional. Kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program sertifikasi keguruan dengan mensyaratkan memilih kualifikasi pendidikan minimal S-I sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Masalah lain yang sering ditemui adalah beberapa sekolah yang di kecamatan Linggo Sari Baganti banyak guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini disebabkan karena keharusan seorang guru bersertifikasi harus mengajar 24 jam dalam seminggu. Akibatnya materi yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan karena guru bersangkutan tidak menguasai materi yang diajarkannya.

Masalah lain yang muncul adalah dengan keharusan guru sertifikasi mengajar 24 jam sehingga guru tersebut harus mengajar mata pelajaran lain yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya. Akibatnya guru tidak menguasai materi yang disampaikan sehingga siswa banyak yang tidak paham.

Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena-fenomena tersebut di atas memberi indikasi adanya masalah seputar komitmen dan kinerja guru. Apabila hal

ini dibiarkan begitu saja dikhawatirkan akan berakibat pada rendahnya kualitas pendidikan. Karena itu suatu penelitian tentang sertifikasi guru berpengaruh terhadap komitmen dan kinerja guru tersebut penting dan perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan persyaratan minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang tahu secara dalam tentang apa yang dikerjakannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif dan efisien, dan guru tersebut berkepribadian mantap. Menyadari akan penting profesionalisme dalam pendidikan, maka Ahmad Tafsir mendefinisikan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.

Profesionalitas seorang guru akan mempengaruhi banyak factor yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan akan mencapai tujuan yang diinginkan sangat bergantung dari profesional atau tidaknya seorang guru.

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin dan pengelola proses pembelajaran. Semakin baik kinerja guru akan semakin besar pula kemungkinan tujuan sekolah

tercapai secara efektif dan efisien (Wahjosumijo, 1999). Kinerja seorang guru meningkat apabila profesional seorang guru dalam melaksanakan tugasnya baik, begitu juga sebaliknya.

Faktor lain yang dipengaruhi oleh profesionalitas seorang guru adalah motivasi dalam mengajar. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya motivasi kerja dalam diri seseorang akan mengakibatkan kepada kinerja guru itu, ia akan giat dan tekun dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru dan akan mengakibatkan kepada hasil belajar anak didik. Motivasi harus didasarkan kepada niat, niat yang tulus dan ikhlas akan mendapatkan kepuasan tersendiri dalam mendidik. Tetapi, sebahagian guru pada saat sekarang ini motivasi kerjanya sangat menurun, nampak dari sering terlambatnya guru datang kesekolah.

Selanjutnya faktor yang diduga dipengaruhi sertifikasi atau profesionalitas seorang adalah iklim komunikasi guru dengan guru lain. Iklim yang kondusif perlu diciptakan di sekolah, komunikasi merupakan salah satu aspek yang perlu dipupuk di rumah sekolah. Menurut Darfis (2005) tanpa komunikasi yang baik tidak akan tercapai tujuan pendidikan sebagaimana yang di harapkan, baik antara guru dengan kepala sekolah, guru sesama guru, guru dengan pegawai tata usaha, guru dengan murid dan guru dengan orang tua siswa. Kalau komunikasi antara guru berjalan harmonis dengan seluruh komponen sekolah akan mengakibatkan berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Hubungan antarpribadi merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang diduga ikut dipengaruhi oleh profesionalitas seorang guru. Bagaimana juga

suatu sistem pelaksanaan pendidikan di sekolah ditata dengan rapi namun dipengaruhi juga oleh berbagai komponen, salah satunya adalah hubungan antarpribadi. Untuk itu perlu dibina hubungan antarpribadi individu dalam suatu wadah organisasi yang diwarnai oleh rasa saling percaya, saling menghormati, saling menghargai dan saling bantu membantu dalam peningkatan mutu pendidikan. Apabila hubungan antarpribadi sesama guru baik, guru dengan tata usaha hubungannya baik, guru dengan murid baik, guru dengan orang tua murid baik, guru dengan masyarakat sekitar baik, maka akan timbul rasa senang dan bergairah oleh guru itu dalam bekerja. Apabila guru senang dan bergairah dalam bekerja akan meningkatkan proses pembelajarannya di kelas.

Faktor komitmen guru juga diduga dipengaruhi oleh profesionalitas seorang guru. Guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi secara langsung meningkatkan komitmen seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru itu akan bekerja lebih baik sesuai dengan prestasi yang disandangnya dan bertanggung jawab atas apa yang dimilikinya.

Fenomena yang terlihat selama ini guru memiliki kadar kinerja dan komitmen yang rendah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Rendahnya kinerja guru dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Sianturi (1988), salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru adalah kurangnya kesungguhan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas atau rendahnya komitmen terhadap pelaksanaan tugas pokoknya.

Fenomena yang terlihat selama ini guru memiliki kadar komitmen yang rendah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini terlihat kurangnya

keseriusan seorang guru mengeluti profesinya, akibatnya tugas-tugas yang diberikan kepadanya sukar untuk terlaksana dengan baik. Karena hal ini berkaitan sekali dengan tujuan hidup bahwa semua keberhasilan sejati adalah daya memenuhi janji dan komitmen, harga diri dan integritas pribadi yang kuat. Untuk mencapai tingkat efektivitas kerja yang optimal sebagai suatu, keberhasilan sejati hanya mungkin akandapat dicapai apabila seseorang memiliki kemampuan untuk mempertahankan komitmen serta memandangnya sebagai sikap untuk mempertahankan jati diri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas terungkap beberapa factor yang turut dipengaruhi oleh sertifikasi guru. Namun penelitian ini tidak dilakukan pada semua faktor yang ada, karena peneliti tertarik melakukan penelitian tentang komitmen dan kinerja guru bagi yang sudah bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi di SMP kecamatan Linggo Sari Baganti, dengan fokus penelitian kepada dua variabel yang dipengaruhi oleh sertifikasi guru tersebut. Melalui penelitian ini penulis ingin menjawab keraguan bagaimanakan komitmen dan kinerja guru setelah sertifikasi dan belum sertifikasi.

Dengan demikian penelitian ini akan mengungkap komparasi komitmen dan kinerja guru bagi yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di SMPN kecamatan Linggo Sari Baganti

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kinerja guru antara yang bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi?
2. Apakah ada perbedaan komitmen guru antara yang bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi?
3. Apakah ada perbedaan kinerja antara guru yang berkomitmen tinggi dengan guru yang komitmennya rendah?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban masalah tentang:

1. Perbedaan kinerja guru antara yang bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi
2. Perbedaan komitmen guru antara yang bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi
3. Perbedaan kinerja antara guru yang berkomitmen tinggi dengan guru yang komitmennya rendah

F. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan dapat member manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi upaya peningkatan kinerja dan komitmen guru.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan dapat:

1. Menambah khasanah pengetahuan tentang kinerja dan komitmen guru yang dikaitkan sertifikasi guru
2. Merupakan data awal bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang sertifikasi guru di sekolah

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi:

3. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dalam upaya meningkatkan kinerjanya untuk mencapai hasil proses pembelajaran yang berkualitas melalui peningkatan iklim komunikasi dan kompetensi kepribadian guru
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka pembinaan sekolah-sekolah negeri maupun swasta untuk meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal melalui upaya peningkatan kerja guru-guru.